

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *corporate governance* yang terdiri dari ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan komite audit terhadap *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI) pada Bank Umum Syariah di kawasan negara-negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) periode 2021–2025, dengan *bank size* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil estimasi akhir menggunakan *Random Effect Model* (REM) dengan *robust standard error*, berikut adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan:

1. Ukuran Dewan Direksi (*Board of Director Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IGBDI (koefisien 1,861773; $p = 0,002$), sehingga H1 dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan direksi, semakin tinggi tingkat pengungkapan *green banking* pada bank syariah kawasan OKI, sejalan dengan meningkatnya keragaman keahlian dan akses sumber daya eksternal yang dibawa oleh dewan direksi yang lebih besar.
2. Proporsi Komisaris Independen (*Independent Director*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IGBDI (koefisien -0,019864; $p =$

0,810), sehingga H2 dinyatakan ditolak. Kondisi ini terjadi karena komisaris independen di bank syariah masih lebih berfokus pada pengawasan aspek keuangan dan kepatuhan syariah, sedangkan isu lingkungan dan *green banking* belum menjadi prioritas utama dalam agenda pengawasan.

3. Ukuran Dewan Komisaris (*Board of Commissioner Size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IGBDI (koefisien -9,693809; $p = 0,000$), sehingga H3 dinyatakan diterima (dengan arah negatif). Hal ini mengindikasikan bahwa penambahan jumlah anggota dewan komisaris justru menurunkan efektivitas pengawasan terhadap pengungkapan keberlanjutan, konsisten dengan argumen *board busyness*, dewan komisaris yang terlalu besar menghadapi masalah koordinasi dan pengambilan Keputusan yang lebih lambat, sehingga isu lingkungan kurang mendapat perhatian dalam rapat dewan.
4. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IGBDI (koefisien 2,861346; $p = 0,030$), sehingga H4 dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah anggota DPS terbukti mendorong peningkatan pengungkapan *green banking*, mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan syariah pada bank Kawasan OKI turut meluas ke aspek keberlanjutan lingkungan (*hifdzul bi'ah*), tidak lagi terbatas pada kepatuhan fikih muamalah semata.

5. Komite Audit (*Audit Committee*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IGBDI (koefisien -3,072684; $p = 0,125$), sehingga H5 dinyatakan ditolak. Artinya, besar-kecilnya jumlah anggota komite audit tidak terbukti memengaruhi tingkat pengungkapan *green banking* secara statistik, mengindikasikan bahwa fungsi Komite Audit pada bank syariah kawasan OKI masih lebih terfokus pada pengawasan pelaporan keuangan dibandingkan pengungkapan non-keuangan.
6. *Bank size* tidak terbukti memoderasi secara signifikan pengaruh ukuran dewan direksi terhadap IGBDI (koefisien $BODS \times Size$ -0,00000079; $p = 0,860$), sehingga H6 dinyatakan ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan bersifat konsisten di seluruh skala bank, tidak bergantung pada besar-kecilnya ukuran aset.
7. *Bank size* terbukti memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh proporsi komisaris independen terhadap IGBDI (koefisien $INDP \times Size$ 0,022464; $p = 0,008$), sehingga H7 dinyatakan diterima. Karena pengaruh langsung komisaris independen tidak signifikan (poin 2), *bank size* berperan sebagai variabel moderasi murni, pengaruh komisaris independen terhadap IGBDI baru terlihat nyata dan menguat pada bank berukuran besar, yang memiliki kapasitas kelembagaan lebih memadai untuk mendukung fungsi pengawasannya.

8. *Bank size* terbukti memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap IGBDI (koefisien $BOCS \times Size$ 0,952368; $p = 0,000$), sehingga H8 dinyatakan diterima. Karena arah koefisien interaksi ini berlawanan dengan arah pengaruh langsung BOCS yang negatif (poin 3), *bank size* berperan memperlemah dampak negatif ukuran dewan komisaris, pada bank besar, sumber daya dan sistem tata kelola yang lebih matang mampu meredam inefisiensi koordinasi dewan komisaris yang besar.
9. *Bank size* tidak terbukti memoderasi secara signifikan pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap IGBDI pada taraf 5% (koefisien $DPS \times Size$ -0,206299; $p = 0,091$), sehingga H9 dinyatakan ditolak, meskipun terdapat indikasi pelemahan yang marginal pada taraf 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa kompleksitas organisasi pada bank besar berpotensi sedikit mengurangi fokus pengawasan DPS terhadap isu keberlanjutan, namun buktinya belum cukup kuat untuk digeneralisasikan secara statistik.
10. *Bank size* terbukti memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh komite audit terhadap IGBDI (koefisien $AUD \times Size$ 0,000108; $p = 0,000$), sehingga H10 dinyatakan diterima. Karena pengaruh langsung komite audit tidak signifikan (poin 5), *bank size* berperan sebagai *variabel moderasi murni* — peran komite audit dalam mendorong pengungkapan *green banking* baru terwujud nyata pada bank syariah

berukuran besar, yang memiliki sumber daya, wewenang, dan akses informasi lebih luas untuk mendukung fungsi pengawasannya.

B. Implikasi Penelitian

1. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IGBDI. Bank syariah perlu terus mempertahankan dan memperkuat kapasitas dewan direksi, baik dari sisi jumlah maupun kompetensi ESG anggotanya, mengingat ukuran dewan direksi terbukti menjadi salah satu mekanisme tata kelola kunci yang mendorong pengungkapan *green banking* secara nyata.
2. Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap IGBDI. Bank syariah perlu memastikan komisaris independen memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip *green banking*, serta menjadikan isu lingkungan sebagai bagian eksplisit dari agenda rapat dewan komisaris, agar fungsi pengawasannya tidak hanya berfokus pada aspek keuangan dan kepatuhan syariah semata.
3. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IGBDI. Regulator dan bank syariah perlu mencermati bahwa penambahan jumlah anggota dewan komisaris terbukti secara statistik menurunkan efektivitas koordinasi pengawasan terhadap isu keberlanjutan. Kebijakan yang lebih tepat adalah membatasi ukuran dewan komisaris pada rentang yang efektif secara koordinasi, serta memperkuat kualitas dan kompetensi ESG anggotanya, dibandingkan menambah jumlah semata-mata untuk memenuhi ketentuan regulasi.

4. Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IGBDI. Regulator dapat mempertimbangkan untuk secara resmi memperluas cakupan tugas DPS agar mencakup pengawasan aspek lingkungan (*hifdzul bi'ah*) secara eksplisit, mengingat DPS terbukti secara empiris berkontribusi nyata mendorong pengungkapan *green banking*, meskipun mandat formalnya saat ini masih berfokus pada kepatuhan fikih muamalah.
5. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap IGBDI. Bank syariah perlu mengevaluasi kembali cakupan tugas komite audit agar secara eksplisit turut mencakup pengawasan pelaporan non-keuangan/keberlanjutan, misalnya melalui pembentukan sub-komite khusus ESG, mengingat fungsi pengawasan saat ini belum cukup kuat memengaruhi luasnya pengungkapan *green banking* secara statistik.
6. *Bank Size* tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh Dewan Direksi terhadap IGBDI. Bank syariah, baik berukuran besar maupun kecil, dapat menerapkan strategi penguatan dewan direksi yang serupa, karena efektivitasnya dalam mendorong pengungkapan *green banking* tidak bergantung pada skala aset bank.
7. *Bank Size* memperkuat secara signifikan pengaruh Komisaris Independen terhadap IGBDI. Bank syariah berukuran kecil perlu menyadari bahwa peran komisaris independen dalam mendorong pengungkapan *green banking* belum terwujud optimal tanpa dukungan kapasitas kelembagaan yang memadai, sehingga bank kecil disarankan memperkuat sistem informasi dan dukungan

staf bagi komisaris independennya, sementara bank besar dapat terus mengoptimalkan peran ini.

8. *Bank Size* memperlemah dampak negatif Dewan Komisaris terhadap IGBDI. Bank syariah berukuran kecil dengan dewan komisaris yang besar perlu mewaspadai risiko inefisiensi koordinasi yang lebih tinggi dibandingkan bank besar, misalnya dengan memperkuat sistem pendukung administratif dewan komisaris atau mempertimbangkan pembatasan jumlah anggota, agar fungsi pengawasan tetap efektif meski tanpa dukungan sumber daya sebesar bank besar.
9. *Bank Size* menunjukkan indikasi pelemahan marjinal (signifikan pada taraf 10%, namun tidak pada taraf 5%) terhadap pengaruh DPS pada IGBDI. Regulator dan bank syariah besar perlu mencermati potensi dilusi fokus pengawasan DPS akibat kompleksitas organisasi, misalnya dengan memperkuat struktur pendukung seperti *Shariah Review Unit* yang secara khusus menangani aspek keberlanjutan, meskipun bukti statistiknya masih perlu diperkuat pada penelitian selanjutnya.
10. *Bank Size* memperkuat secara signifikan pengaruh Komite Audit terhadap IGBDI. Bank syariah berukuran besar sebaiknya terus mengoptimalkan kapasitas komite auditnya, misalnya melalui pembentukan sub-komite khusus keberlanjutan sebagaimana telah dilakukan BSI dan Bank Mega Syariah, karena kombinasi ukuran bank dan komite audit yang kuat terbukti menjadi pendorong nyata pengungkapan *green banking*. Sementara itu, bank syariah berukuran kecil perlu menyadari bahwa peran komite auditnya belum

akan seefektif bank besar tanpa dukungan sumber daya dan kapasitas organisasi yang memadai, sehingga perlu strategi alternatif seperti kolaborasi dengan auditor eksternal atau konsultan ESG untuk mengompensasi keterbatasan skala.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen bank syariah, disarankan untuk memperkuat peran dewan direksi dan Dewan Pengawas Syariah, dua mekanisme tata kelola yang terbukti paling efektif mendorong pengungkapan *Islamic Green Banking* dalam penelitian ini, sekaligus mengevaluasi ulang efektivitas ukuran dewan komisaris agar tidak melebihi jumlah yang optimal secara koordinasi, dan memperluas mandat komite audit agar turut mencakup pengawasan non-keuangan secara eksplisit, khususnya bagi bank berukuran kecil yang belum menikmati efek penguatan dari skala aset.
2. Bagi regulator, disarankan untuk menyusun ketentuan yang lebih rinci mengenai kompetensi ESG bagi seluruh organ tata kelola bank syariah, mempertimbangkan pembatasan ukuran maksimal dewan komisaris untuk menjaga efektivitas koordinasi, serta memperluas mandat pengawasan DPS agar secara eksplisit mencakup aspek lingkungan, tidak hanya berfokus pada aspek jumlah atau proporsi struktur organ tata kelola semata.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah periode pengamatan, memperluas cakupan sampel bank syariah di luar kawasan

OKI untuk menguji konsistensi arah pengaruh (khususnya arah negatif Dewan Komisaris dan arah moderasi Bank Size yang ditemukan berbeda dari sebagian studi Indonesia-Malaysia), serta mempertimbangkan variabel *corporate governance* lain seperti kepemilikan institusional, remunerasi eksekutif, atau frekuensi rapat dewan, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan pengungkapan *Islamic Green Banking*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, M. (2024). Sharia supervisory board structure and environmental disclosure quality: Evidence from Islamic banks in the Middle East. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(3), 412–431.
- Adams, R. B., & Mehran, H. (2012). Bank board structure and performance: Evidence for large bank holding companies. *Journal of Financial Intermediation*, 21(2), 243–267.
- Adirestuty, F., Cahyono, S., Noman, A. H., & Sulaiman, N. A. (2025). Does corporate governance influence Islamic green banking disclosure? The moderating role of bank size. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 18(1), 45–68.
- Ahmar, N., Al Rahmah, L., & Prastowo Darminto, D. (2024). Green banking disclosure from the perspective of corporate governance, financial slack and human resource slack in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 19(2), 101–114.
- Akhter, F., Nurunnabi, M., Alam, S., & Gunasekaran, A. (2023). Environmental disclosures and corporate attributes, from the lens of legitimacy theory: A longitudinal analysis on a developing country. *European Journal of Management and Business Economics*, 32(3), 342–369.
- Alaeddin, O., & Mohammed, M. O. (2024). Maqasid al-Shariah framework for climate-resilient Islamic finance: Evidence from ASEAN green sukuk issuances. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 37(1), 45–68.
- Aman, S. E., Yusoff, H., & Anis, A. (2023). Corporate governance, sustainability reporting quality and political connections: A conceptual framework. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(2), 1603–1611.
- Ananda, E. S. C. (2025). The effect of audit CSR, board of directors meeting, and reputation on CSR disclosure with audit committee as moderation. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 107–118.
- Andatu, R., & Hilabi, S. S. (2023). Implementasi regulasi keuangan berkelanjutan pada bank syariah dan bank konvensional di Indonesia.
- Ardianto, A., Cahyono, S., Noman, A. H., & Sulaiman, N. A. (2024). Sharia-supervisory board's characteristics and green banking disclosure: Exploring from Islamic banking in MENA countries. *International Journal of Ethics and Systems*, 40(2), 315–338.
- ASEAN Business Advisory Council. (2023, April). *Monthly Bulletin*. ASEAN Business Advisory Council.
- Ascarya. (2018). Islamic finance and environmental sustainability: Integrating Maqasid al-Shariah. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 4(2), 245–268.
- Asian Development Bank (ADB). (2023). *Green finance strategies for Southeast Asia*. ADB, Manila.

- Aslam, S., Haq, I. U., Sulehri, F. A., & Hamid, K. (2025). Enhancing sustainability through green banking: Assessing its impact on environmental performance. *Sustainable Development*, 9(1), 1–16.
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6th ed.). Springer, Cham. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5>
- Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD). (2024). Annual report and sustainability report 2024. BIBD, Bandar Seri Begawan.
- Bank Negara Malaysia. (2021). Climate change and principle-based taxonomy. Bank Negara Malaysia, Kuala Lumpur.
- Bank Negara Malaysia. (2024). List of licensed financial institutions in Malaysia. Bank Negara Malaysia, Kuala Lumpur. Tersedia di: www.bnm.gov.my
- Beck, T., Levine, R., & Demirgüç-Kunt, A. (2010). Financial institutions and markets across countries and over time. World Bank Policy Research Working Paper, No. 4943. <https://doi.org/10.1596/4515>
- Biswas, N. (2011). Sustainable green banking approach: The need of the hour. *Business Spectrum*, 1(1), 32–38.
- Bloomberg Professional Services. (2024). Gulf regulatory outlook 2024: ESG & Sustainable Finance. Bloomberg, London.
- Bose, S., Bhaumik, S., & Bhattacharyya, A. K. (2021). Green banking and sustainability: Evidence from Indian banks. *Sustainable Production and Consumption*, 27, 499–511.
- Bose, S., Khan, H. Z., & Monem, R. M. (2021). Does green banking performance pay off? Evidence from a unique regulatory setting in Bangladesh. *Corporate Governance: An International Review*, 29(2), 162–187. <https://doi.org/10.1111/corg.12349>
- Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2018). What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective. *Asia Pacific Journal of Management*, 35(2), 501–527.
- Boudawara, Y., Toumi, K., Wannes, A., & Hussainey, K. (2023). Shari'ah governance quality and environmental, social and governance performance in Islamic banks: A cross-country evidence. *Journal of Applied Accounting Research*, 24(5), 1004–1026.
- Cakti, R. R., & Aryani, Y. A. (2023). Do characteristics of board affect sustainable finance disclosure? Evidence: ASEAN banking industry. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20, 142–163.
- Central Bank of Bahrain. (2024). Licensed banks. CBB, Manama. Tersedia di: www.cbb.gov.bh
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Thousand Oaks.
- Cucari, N., Esposito De Falco, S., & Orlando, B. (2018). Diversity of board of directors and environmental social governance: Evidence from Italian listed companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(3), 250–266. <https://doi.org/10.1002/csr.1452>
- Dang, C., Li, Z. F., & Yang, C. (2018). Measuring firm size in empirical corporate finance. *Journal of Banking and Finance*, 86, 159–176.

- De Andres, P., & Vallelado, E. (2008). Corporate governance in banking: The role of the board of directors. *Journal of Banking and Finance*, 32(12), 2570–2580.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Deephouse, D. L., Bundy, J., Tost, L. P., & Suchman, M. C. (2017). *The SAGE Handbook of Organizational Institutionalism* (2nd ed.). SAGE Publications, London.
- Dewi, S. (2023). Value based intermediation (VBI) as a sharia banking strategy in supporting sustainable development in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 5(3), 332–351.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
- Elamer, A. A., Ntim, C. G., Abdou, H. A., Zalata, A. M., & Elmagrhi, M. (2019). The impact of multi-layer governance on bank risk disclosure in emerging markets. *Accounting Forum*, 43(2), 246–281.
- Fahlenbrach, R., & Stulz, R. M. (2011). Bank CEO incentives and the credit crisis. *Journal of Financial Economics*, 99(1), 11–26.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Fanta, A. B. (2013). Corporate governance and impact on bank performance. *Journal of Finance and Accounting*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20130101.12>
- Farida, D. N., & Purwanto, A. (2021). Do board characteristics impact green banking disclosure? Empirical evidence from Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 5(2), 187–197.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure: The case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114–141.
- Fazadilla, A. N., & Waskito, I. (2024). The effect of corporate governance on green banking disclosure in Indonesian Islamic banking for the 2019–2021 period. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(3), 1487–1500.
- Firmansyah, A., & Kartiko, N. D. (2024). Exploring the association of green banking disclosure and corporate sustainable growth: The moderating role of firm size and firm age. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2312967.
- Fitch Ratings. (2025). *Islamic finance in ASEAN: Growth outlook and key risks*. Fitch Ratings Report, London.
- Forcadell, F. J., & Aracil, E. (2017). European banks' reputation for corporate social responsibility. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(1), 1–14. <https://doi.org/10.1002/csr.1402>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman, Boston.
- G20/OECD. (2023). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publishing, Paris.

- García-Meca, E., García-Sánchez, I.-M., & Martínez-Ferrero, J. (2015). Board diversity and its effects on bank performance: An international analysis. *Journal of Banking & Finance*, 53, 202–214.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Grassa, R., & Matoussi, H. (2014). Corporate governance of Islamic banks: A comparative study between GCC and Southeast Asia countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(3), 346–362. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2013-0001>
- Guerrero-Villegas, J., Sierra-García, L., & Palacios-Florencio, B. (2018). The role of sustainable development and innovation on firm performance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(5), 1350–1362. <https://doi.org/10.1002/csr.1644>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97–116.
- Harjoto, M., Laksmana, I., & Lee, R. (2015). Board diversity and corporate social responsibility. *Journal of Business Ethics*, 132(4), 641–660. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2343-0>
- Hasanah, N., Apriyanti, H. W., Suryandari, E., & Purnomosidi, L. (2022). The effect of corporate governance on green banking disclosure. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 5(1), 1–12.
- Herrador-Alcaide, T. C., Hernández-Solís, M., & Cortés Rodríguez, S. (2023). Mapping barriers to green supply chains in empirical research on green banking. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 411. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01900-x>
- Hillman, A. J., & Dalziel, T. (2003). Boards of directors and firm performance: Integrating agency and resource dependence perspectives. *Academy of Management Review*, 28(3), 383–396.
- Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger, S. (2014). Applying stakeholder theory in sustainability management. *Organization & Environment*, 27(4), 328–346.
- Ibnohajad, A. M. (2025). The effect of economic growth on Islamic banking profitability in the Philippines. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(June), 1–18.
- Islamic Financial Services Board (IFSB). (2022). *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2022*. IFSB, Kuala Lumpur.
- Islamic Financial Services Board (IFSB). (2023). *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2023*. IFSB, Kuala Lumpur.
- Islamic Financial Services Board (IFSB). (2024). *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2024*. IFSB, Kuala Lumpur.

- Islam, M. (2013). Green banking practices in Bangladesh. *IOSR Journal of Business and Management*, 8(3), 39–44. <https://doi.org/10.9790/487X-0833944>
- Jahidah, N., & Adzimatinur, F. (2025). Uji asumsi klasik dalam regresi data panel. *Jurnal Statistika Terapan*, 3(1), 45–58.
- Jarque, C. M., & Bera, A. K. (1980). Efficient tests for normality, homoscedasticity and serial independence of regression residuals. *Economics Letters*, 6(3), 255–259.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jensen, M. C. (1993). The modern industrial revolution, exit, and the failure of internal control systems. *Journal of Finance*, 48(3), 831–880.
- Jeucken, M. (2001). *Sustainable Finance and Banking: The Financial Sector and the Future of the Planet*. Earthscan, London.
- Jin, J. Y., Kanagaretnam, K., & Lobo, G. J. (2011). Ability of accounting and audit quality variables to predict bank failure during the financial crisis. *Journal of Banking and Finance*, 35(11), 2811–2819.
- Jizi, M. I., Salama, A., Dixon, R., & Stratling, R. (2014). Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: Evidence from the US banking sector. *Journal of Business Ethics*, 125(4), 601–615.
- Khatun, M. N., Meki, M., & Khan, S. N. (2024). Exploring the association of green banking disclosure and corporate sustainable growth: The moderating role of firm size and firm age. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2312967.
- King, M. E. (2016). *King IV Report on Corporate Governance for South Africa*. Institute of Directors in Southern Africa, Johannesburg.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2nd ed.). SAGE Publications, Thousand Oaks.
- Lalon, R. M. (2015). Green banking: Going green. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 3(1), 34–42.
- Majumder, M. T. H., Akter, A., & Li, X. (2017). Corporate governance and corporate social disclosures: A meta-analytical review. *International Journal of Disclosure and Governance*, 14(3), 229–250.
- Muhammad Dedat, Dingkoroci Akasumbawa, & Abdul Qoyum. (2026). Does corporate governance influence Islamic green banking disclosure? The moderating role of bank size. *Journal of Islamic Finance*, 1(1), 86–106.
- Muhfiatun, Sholihah, N. A., & Yulianto, M. R. (2024). Shariah governance practice on Indonesian Islamic banks. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 3(1), 1–14.
- Nath, V., Nayak, N. P., & Goel, A. (2014). Green banking practices: A review. *ABHINAV – International Monthly Refereed Journal of Research in Management & Technology*, 3(1), 45–52.
- Nizam, E., Ng, A., Dewandaru, G., Nagayev, R., & Nkoba, M. A. (2019). The impact of social and environmental sustainability on financial performance: A global analysis of the banking sector. *Journal of Multinational Financial Management*, 49, 35–53.

- Nomran, N. M., Haron, R., & Hassan, R. (2018). Shari'ah supervisory board characteristics effects on Islamic banks' performance: Evidence from Malaysia. *International Journal of Bank Marketing*, 36(2), 290–304.
- Ntim, C. G., & Soobaroyen, T. (2013). Black economic empowerment disclosures by South African listed corporations: The influence of ownership and board characteristics. *Journal of Business Ethics*, 116(1), 121–138.
- Nurul, A., Wisnu, U. C., & Setyawan, R. (2024). Contribution of green banking to performance based on integrated Sharia Maqasid: The moderation role of Islamic Social Reporting. *E3S Web of Conferences*, 571, 03006.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. OJK, Jakarta.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2022). Roadmap Keuangan Berkelanjutan Indonesia 2021–2025. OJK, Jakarta.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2024). Pedoman green sukuk syariah dan environmental due diligence. OJK, Jakarta.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2024). Statistik perbankan syariah Indonesia Desember 2024. OJK, Jakarta. Tersedia di: www.ojk.go.id
- Organisation of Islamic Cooperation (OIC). (2023). OIC Annual Report 2022–2023. OIC General Secretariat, Jeddah.
- Parker, S. G., Brown, T.-L., & Johnson, G. (2021). The audit committee's role in sustainability/ESG oversight. *Harvard Law School Forum on Corporate Governance*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03 / 2016, “Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum,” POJK Nomor 55/POJK.03/2016, 2016, 1–31.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective*. Harper & Row, New York.
- Pham, H. T., & Tran, H. T. (2020). CSR disclosure and firm performance: The mediating role of corporate reputation and moderating role of CEO integrity. *Journal of Business Research*, 120, 127–136.
- Qoyum, A., Mutmainah, L., Sugiarto, Y., & Zulkifli, N. (2025). Impact of green finance and ESG on the sustainable performance of Islamic banks. *Sustainable Business and Society in Emerging Economies*, 7(2).
- Rahma, P. N. M., & Wedari, L. K. (2024). Green banking and bank performance in ASEAN: The moderating role of bank size. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(9), 162–181.

- Rahmiati, A., & Agustin, H. (2022). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan asing terhadap green banking disclosure. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(2), 165–178.
- Rahayu, R., & Djuminah, D. (2022). Does the board of commissioners' characteristics relevant to the sustainable finance disclosure in Indonesian banks? *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), 209–228. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i2.14163>
- Randy, F. (2025). Green finance dan perbankan di negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 7(1), 108–117.
- Rashid, M., Islam, M. A., & Rahman, M. M. (2019). Green banking practices and performance: Evidence from banks in ASEAN. *Journal of Cleaner Production*, 214, 234–247.
- Reschiwati Reschiwati, Idayanti Idayanti, and Fran Sayekti, “Exploring the Moderating Role of Firm Size on Corporate Governance and CSR Disclosure in Indonesian Listed Companies” 4, no. 3 (2026): 530–43.
- Ridwan, R., & Mayapada, A. G. (2022). Does sharia governance influence corporate social responsibility disclosure in Indonesia Islamic banks? *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 12(2), 299–318. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1749819>
- Risqi, M. I. M., & Septriari, D. F. (2021). Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure by Syariah Banks in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.
- Rosiana, R., Arifin, B., & Hamdani, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010–2012). *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Sautma, R. B., Tjahjadi, B., & Mardiaty, E. (2020). Green banking disclosure and corporate governance in Indonesian banks. *International Journal of Financial Research*, 11(5), 280–290.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). Wiley, New York.
- Setiawan, F. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 25–37. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2718>.
- Shaban, M., & James, G. A. (2018). The effects of ownership change on bank performance and risk exposure: Evidence from Indonesia. *Journal of Banking and Finance*, 88, 483–497.
- Shahinur Rahman, M., Islam, A., Asaduzzaman, M., & Islam, M. T. (2022). A systematic review of green finance in the banking industry: Perspectives from a developing country. *Environment, Development and Sustainability*, 4(July), 347–363.
- Shahrom, Z. R., & Kunhibava, S. (2023). Sustainable finance: A study on Malaysia's regulatory frameworks on sustainable banking and their

- implementation by selected Islamic banks in Malaysia in support of sustainable development goals. *Journal of Islamic Finance*, 20(2), 152–178.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783.
- Silalahi, P., Kurniawan, R., & Sitanggang, M. (2023). Board diversity and green banking practices in Indonesian banks. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(2), 134–150.
- Simsek, R., Mollah, S., & Tunyi, A. (2024). Corporate governance structure and climate-related financial disclosure: Conventional banks versus Islamic banks. *Business Strategy and the Environment*, 33(6), 5503–5528. <https://doi.org/10.1002/bse.3753>
- Siswanti, I., Sukmadilaga, C., Ghani, E. K., & Anggadini, S. D. (2024). Unlocking sustainability: Exploring the nexus of green banking, digital transformation, and financial performance with foreign ownership moderation. *Discover Sustainability*, 5(1), 1–18.
- State Bank of Pakistan. (2024). List of Islamic banking institutions. SBP, Karachi. Tersedia di
- Statistik Perbankan Syariah (2023) diakses 28 agustus 2026 melalui <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2023.aspx>
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tumewang, Y. K., Fitriyari, D., & Wahyudi, I. (2025). Sustainability committee, external assurance, and ESG performance: Empirical evidence from banking industry in emerging economies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/10.1002/csr.3095>
- Umar, H. U., Abduh, M., & Besar, M. H. A. (2025). Corporate governance quality index and Islamic bank risk-taking. *International Journal of Disclosure and Governance*, 22(1), 284–303.
- UNFCCC. (2015). Paris Agreement. United Nations Framework Convention on Climate Change, Paris.
- United Nations. (2023). The Sustainable Development Goals Report 2023. UN Department of Economic and Social Affairs, New York.
- United Nations Environment Programme Finance Initiative (UNEP FI). (2021). Principles for Responsible Banking: Guidance Note. UNEP FI, Geneva. Tersedia di: <https://www.unepfi.org/banking/bankingprinciples/>
- Weber, O. (2014). Environmental, social and governance reporting in China. *Business Strategy and the Environment*, 23(5), 303–317. <https://doi.org/10.1002/bse.1785>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya* (5th ed.). UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wikipedia. Islami Bank Bangladesh. Diakses dari https://en.wikipedia.org/wiki/Islami_Bank_Bangladesh;.

- Yasmeen, K., Yasmin, K., & Al Abri, S. (2024). Islamic framework for sustainable development. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(4), 136–160.
- Zaini, M., Rahmatika, D. N., & Kurniasih, D. (2025). Green banking and sustainable development in ASEAN Islamic banking. *Conference Proceedings The 4th International Conference on Islamic Economics and Business*, 2(2), 25–27.
- Zaini, M., Fitriyah, N., & Saputra, H. (2025). Karakteristik tata kelola dan pengungkapan green banking bank syariah Indonesia (2017–2023). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 13(1), 55–74.

